

# PENGARUH TRAIT KEPERIBADIAN *BIG FIVE* DAN *SELF-CONTROL* TERHADAP *RISK TAKING BEHAVIOR* PADA PEKERJA KONSTRUKSI

Arya Ersyaf Gucciano  
[arya.gucciano@gmail.com](mailto:arya.gucciano@gmail.com)  
 Anggota HIMPSI Provinsi Banten

Nia Tresniasari  
[tresniasari.nia@gmail.com](mailto:tresniasari.nia@gmail.com)  
 Fakultas Psikologi UIN Syarif  
 Hidayatullah Jakarta

## Abstract

*The Construction sector has a higher risk of accidental employment compared to other labor sectors in Indonesia. Therefore, it is important for construction workers to have knowledge of the dangers and vulnerability that can occur. This study aims to determine the effect of trait big personality five and self-control against risk taking behavior in construction workers. Sample amounted to 213 construction workers taken by accidental sampling technique. Instruments used in this study there are three scales, namely scale DOSPERT (Domain Specific Risk Taking), scale of five inventory and scale of self-control scale. Test the validity of the measuring instrument using confirmatory factor analysis (CFA) technique. While the data analysis using multiple regression techniques. The results of this study indicate that there is a significant influence of the trait of big five personality and self-control on risk taking behavior in construction workers. The amount of influence of all independent variables on risk taking behavior is 40.4%, while the rest is influenced by other variables outside this research. While the results of the analysis of the proportion of variance of each variable separately, found the largest contribution to risk taking behavior is neuroticism, agreeableness, openness to experience, conscientiousness of the big five personality trait, and self-control variables. This research will get better results when using a wider population, in order to obtain more diverse data and can compare with factors that have not been studied.*

**Keyword:** *big five personality, self-control, risk taking behavior*

## Abstrak

Sektor Konstruksi memiliki risiko timbulnya kecelakaan kerja yang tinggi dibanding dengan sektor tenaga kerja lain di Indonesia. Oleh karena itu, penting sekali untuk para pekerja konstruksi memiliki pengetahuan tentang bahaya dan kecelekaan yang dapat terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh trait kepribadian big five dan *self-control* terhadap risk taking behaviour pada pekerja konstruksi. Sampel berjumlah 213 pekerja konstruksi yang diambil dengan teknik accidental sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga skala, yaitu skala DOSPERT (Domain Specific Risk Taking), skala big five inventory dan skala *self-control* scale. Uji validitas alat ukur menggunakan teknik confirmatory factor analysis (CFA). Sedangkan analisis data menggunakan teknik multiple regression. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari trait kepribadian big five dan *self-control* terhadap risk taking behaviour pada pekerja konstruksi. Besarnya pengaruh seluruh variabel independen terhadap risk taking behaviour adalah sebesar 40,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sementara hasil analisis proporsi varians masing-masing variabel secara terpisah, ditemukan sumbangan yang paling besar terhadap risk taking behaviour adalah neuroticism, agreeableness, openness to experience, conscientiousness dari trait kepribadian big five, dan variabel *self-control*. Penelitian ini akan mendapatkan hasil yang lebih baik apabila menggunakan populasi yang lebih luas, agar mendapatkan data yang lebih beragam dan dapat membandingkan dengan faktor yang belum bisa diteliti.

**Katakunci:** *trait kepribadian big five, self-control, risk taking behavior*

Diterima: 13 April 2017

Direvisi: 19 Mei 2017

Disetujui: 25 Juni 2017

## PENDAHULUAN

Sektor konstruksi memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi dibanding dengan sektor tenaga kerja lain di Indonesia. Sebagai contoh beberapa kasus kecelakaan kerja, kegagalan konstruksi dan kegagalan bangunan yang terjadi beberapa tahun terakhir antara lain, robohnya Jembatan Kutai Kertanegara di Kalimantan Timur (Rurit, 2011) yang terjadi pada saat pekerjaan pemeliharaan dilakukan, robohnya *Tower crane* di proyek pembangunan apartemen *Green Lake View* di Ciputat, Tangerang Selatan (Liputan 6, 2013), runtuhnya hanggar bandara udara Sultan Hasanudin (Sutrisno, 2015), tergulingnya *Crane* di proyek normalisasi sungai Ciliwung (Pratama, 2015), dan jatuhnya gondola di *Intiland Tower* Jakarta Utara (Purba, 2016).

Salah satu faktor yang memicu timbulnya kecelakaan kerja adalah minimnya pekerja konstruksi yang memiliki kualifikasi yang layak dan bersertifikasi resmi. Sekretaris Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Taufik Widjoyono menyatakan, dari 9 juta tenaga kerja konstruksi di Indonesia, sebanyak 109.000 tenaga ahli bersertifikasi, 387.000 orang tenaga terampil dan 478 orang disetarakan dapat bekerja di kawasan ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja konstruksi di Indonesia masih cukup minim pengalaman dalam pelaksanaan di lapangan.

Dikhawatirkan pekerja konstruksi tanpa sertifikasi dapat mengalami risiko kecelakaan kerja yang lebih tinggi dibanding pekerja yang telah memiliki sertifikasi. Seperti contoh saat penulis melakukan observasi ke berbagai proyek konstruksi MRT di wilayah Jakarta, penulis mendapati pekerja yang sedang beristirahat di area konstruksi tetapi alat keselamatannya tidak digunakan, saat alat berat selesai digunakan para pekerja hanya meninggalkan begitu saja tanpa diamankan. Hal ini dapat dijadikan acuan penelitian ini dikarenakan masih ada para pekerja yang tidak memenuhi aturan keselamatan dan kesehatan kerja sehingga perlu dilakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi perilaku berisiko pada pekerja.

Keselamatan pekerja konstruksi ini digunakan untuk memberikan perlindungan dan himbuan, bukan hanya sebatas aturan biasa mengingat penggunaan alat berat yang memiliki resiko tinggi belum lagi kondisi lapangan yang penuh dengan benda berbahaya. Kecelakaan sering kali dialami, dampaknya juga tak sekedar luka lecet, melainkan cacat bahkan kematian (Adiska, 2015).

Kecelakaan terjadi karena perilaku para pekerja di lapangan yang secara tidak langsung dapat memunculkan perilaku risk-taking. Shimmin, Corbett & McHugh, (1980) menyatakan bahwa risk taking dapat disebabkan oleh tindakan pekerja yang menolak untuk memakai helm pengaman, pelindung pakaian dan sabuk pengaman, berjalan di atas balok tinggi, bekerja pada tangga yang tidak aman, lubang parit yang berbahaya dan sebagainya.

Menurut Byrnes, Miller, & Schafer, (1999) perilaku risk-taking adalah perilaku yang secara tidak langsung dapat memunculkan potensi timbulnya konsekuensi baik positif maupun negatif. Penelitian Hinze (2006) menunjukkan bahwa lebih dari 75% cedera dalam konstruksi disebabkan oleh tindakan pekerja yang tidak aman yang didapatkan dari hasil pelatihan yang buruk, kurangnya keterampilan

untuk mengenali bahaya, sistem keamanan yang tidak memadai, dan perilaku yang mengakibatkan munculnya risiko.

Selain itu, menurut Perkins, (2002b) perilaku *risk-taking* memiliki pengaruh yang tidak hanya terjadi dalam aspek keselamatan saja, tetapi memiliki probabilitas konsekuensi negatif secara signifikan dalam aspek lain yaitu dalam aspek kesehatan, sosial, dan hukum. Para pekerja konstruksi dalam melakukan pekerjaannya selalu dihadapkan pada situasi yang dapat memunculkan perilaku *risk-taking*. Carter dan Smith (2006) menjelaskan bahwa perilaku *risk-taking* berasal dari ketidakmampuan pekerja dalam memahami dan menanggapi risiko secara memadai sehingga perlu adanya pemahaman tentang faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku *risk-taking*.

*Risk taking behaviour* sendiri dipengaruhi juga oleh beberapa faktor-faktor, Menurut Gullone & Moore (1996) faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut yaitu belief tentang risiko, jenis kelamin, usia, kepribadian dan *self-control*. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *risk-taking* yaitu *Self-control*. Menurut para ahli dapat dikemukakan bahwa *self-control* membuat seseorang menahan suatu respon yang dianggap negatif dan mengarahkannya kepada respon lain yang lebih baik dalam segi *self-discipline, deliberate/nonimpulsive, healthy habits, work ethic, dan reliability* (Tangney, Baumeister, & Boone, 2004). Individu dengan *self-control* yang tinggi akan berusaha menghindari perilaku *risk taking* tinggi dalam pengambilan keputusan.

*Self-control* dikatakan sebagai kemampuan manusia untuk menahan dan mengendalikan perilaku sosial yang tidak pantas (DeWall, Baumeister, Stillman, & Gailliot, 2005). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian DeWall, Finkel, dan Denson (2011) yang menyatakan bahwa kegagalan *self-control* dapat memberikan kontribusi untuk tindakan yang paling agresif yang menyertakan kekerasan. Ketika agresi mendesak menjadi aktif, *self-control* dapat membantu seseorang mengabaikan keinginan untuk berperilaku agresif, dan akan membantu seseorang merespon sesuai dengan standar pribadi atau standar sosial yang dapat menekan perilaku agresif tersebut. Penjelasan lain juga menunjukkan bahwa individu yang memiliki sifat pengendalian diri yang rendah lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku *criminal*, dan menyimpang dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat *self-control* yang tinggi (McMullen, 1999).

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku *risk-taking* yaitu kepribadian para pekerja. Salah satu teori tentang kepribadian mengenalkan bentuk dimensi kepribadian *big five* yaitu *neuroticism, extraversion, openness to experience, agreeableness, dan conscientiousness* (Gullone and Moore, 2000). Dalam penelitian lainnya ditemukan bahwa dimensi dari *five factor personality* ini mewakili cara yang penting, dimana setiap manusia memiliki cara pandang yang berbeda satu sama lain dalam memprediksi perilaku yang dilakukan saat ini dan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, khususnya perilaku yang dikategorikan sebagai perilaku berisiko. (McCrae & John, 1992).

Perilaku *risk-taking* dijelaskan sebagai penggabungan dari beberapa *trait* kepribadian *Big Five* (Nicholson, Soane, Fenton-O'Creevy, & Willman, 2005). Penelitian Zuckerman, Kuhlman, Thornquist, & Kiers (1991) menyatakan pekerja yang memiliki kecenderungan *risk-taking behaviour* yang tinggi, memiliki *impulse*

*sensation seeking* yang lebih tinggi dan lebih cepat beradaptasi dalam melakukan perilaku risk-taking daripada pekerja yang lain. Hal ini disebabkan karena pekerja cenderung meremehkan kemungkinan terjadinya kecelakaan atau karena merasakan stimulasi yang lebih dalam melakukan pekerjaan yang berisiko. Dengan demikian, dapat disimpulkan perilaku risk-taking memiliki hubungan yang negatif terhadap kemampuan kerja dan hubungan yang positif terhadap keselamatan kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, timbul pertanyaan mengenai apakah trait kepribadian *big five* dan *self-control* memiliki pengaruh untuk mengurangi tingkat *risk taking behaviour*? Hal ini dirasa penting guna mengurangi tingkat kecelakaan kerja. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh trait kepribadian *big five* dan *self-control* terhadap *risk taking behavior* pada pekerja konstruksi”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *multiple regression*. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja konstruksi MRT di wilayah Jakarta Selatan. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 213 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *risk taking behaviour* disusun oleh peneliti sebanyak 25 item berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Weber, Blaitz & Betz (2003) yang meliputi *Ethical, Financial, Health & Safety, Recreational* dan *Social* yang berkaitan dengan *risk taking behaviour*. Kemudian instrumen yang digunakan untuk mengukur trait kepribadian *big five* dalam penelitian ini adalah modifikasi alat ukur yang dikembangkan oleh John & Srivastva (1999) yang terdiri dari 44 item. Kemudian untuk mengukur *self-control* memodifikasi alat ukur *BriefSelf-control Scale* (BSCS) dari Tangney, Baumeister, & Boone (2004) yang terdiri dari 13 item.

Dalam rangka menguji hipotesis penelitian, penulis menggunakan analisis regresi berganda. Dalam hal ini yang dijadikan DV (variabel yang dianalisis variannya) adalah *risk taking behaviour*, sedangkan yang dijadikan IV (prediktor) adalah *neuroticism, extraversion, Openness to experience, agreeableness* dan *conscientiousness, self-control* dan usia.

Adapun persamaan regresi berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

keterangan :

Y' = Nilai prediksi Y (Intensi anti korupsi)

a = intercept (konstan)

b = koefisien regresi untuk masing-masing X

X<sub>1</sub> = *Neuroticism*

X<sub>2</sub> = *Extraversion*

X<sub>3</sub> = *Openness to experience*

X<sub>4</sub> = *Agreeableness*

X <sub>5</sub>	= <i>Conscientiousness</i>
X <sub>6</sub>	= <i>self-control</i>
X <sub>7</sub>	= <i>Usia</i>
e	= residu

## HASIL PENELITIAN

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa diperoleh *R-square* sebesar 0.404 atau sebesar 40.4%. Artinya, proporsi varian dari *risk taking behaviour* yang dijelaskan oleh trait kepribadian *big five* (*neuroticism, extraversion, openness to experience, agreeableness, conscientiousness*), *self-control* dan usia adalah sebesar 40,4%, sedangkan 59,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Tabel 1**  
*R square*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1		.635 <sup>a</sup>	.404	.380

Langkah kedua peneliti menguji apakah seluruh independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *risk taking behaviour*. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
*Anova pengaruh seluruh IV terhadap DV*

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	7389.528	8	923.691	17.170	.000 <sup>a</sup>
	<i>Residual</i>	10920.631	203	53.796		
	<i>Total</i>	18310.158	144			

a. *Predictors: (Constant), neuroticism, extraversion, openness to experience, agreeableness, conscientiousness, self-control, usia*

b. *Dependent Variable: risk taking behavior*

Berdasarkan uji F pada tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai p (*Sig.*) pada kolom paling kanan adalah  $p=0.000$  dengan nilai  $p<0.05$ . Jadi, dengan demikian hipotesis mayor yang berbunyi "*trait kepribadian big five, self-control dan usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risk taking behaviour*" diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan trait kepribadian *big five, self-control dan usia terhadap risk taking behaviour*.

Langkah selanjutnya, peneliti melihat koefisien regresi dari masing-masing IV. Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka koefisien regresi tersebut signifikan yang berarti variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *risk taking behaviour*. Adapun besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap kesejahteraan subjektif dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3  
Koefisien Regresi

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	84.131	7.804		10.780	.000
	Neuroticism	.149	.073	.119	2.029	.044*
	Extraversion	.095	.069	.081	1.371	.172
	Openness to experience	-.156	.076	-.149	-2.042	.042*
	Agreeableness	-.284	.081	-.246	-3.512	.001*
	Conscientiousness	-.242	.081	-.187	-3.000	.003*
	self-control	-.244	.070	-.218	-3.492	.001*
	Remaja	-.773	1.530	-.030	-.505	.614
	Dewasa akhir	.077	1.152	.004	.067	.947

a. Dependent Variable: Risk taking behaviour

Berdasarkan koefisien regresi pada tabel 3, maka persamaan regresinya sebagai berikut: (\*signifikan)

$$\text{Risk Taking Behavior} = 84.131 + 0.149 \text{ neuroticism}^* + 0.095 \text{ extraversion} - 0.156 \text{ openness\_to\_experience}^* - 0.284 \text{ agreeableness}^* - 0.242 \text{ conscientiousness}^* - 0.244 \text{ self\_control}^* - 0.773 \text{ remaja} + 0.077 \text{ dewasa-akhir}.$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat lima variabel yang memiliki nilai koefisien regresi signifikan, yaitu; (1) *neuroticism*; (2) *openness to experience*; (3) *agreeableness*; (4) *conscientiousness*; (5) *self-control*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh seara keseluruhan yang positif antara trait kepribadian *big five* dan *self-control* terhadap *risk taking behavior* pada pekerja konstruksi. Artinya ada pengaruh yang signifikan dari masing masing independent variabel terhadap *risk taking behavior* pada pekerja konstruksi. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan bahwa dimensi *neuroticism*, *agreeableness*, *conscientiousness* dari trait kepribadian *big five* mempunyai pengaruh signifikan dengan nilai positif, artinya semakin tinggi tingkat *neuroticism*, *agreeableness* dan *conscientiousness* seseorang maka semakin tinggi pula kecenderungan *risk taking behavior* individu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Gullen and Moore, 2000 yaitu individu yang memiliki *traitneuroticism*, *agreeableness* dan *conscientiousness* tinggi memiliki *risk taking behavior* yang tinggi pula. Semakin tinggi skor individu dalam dimensi *neuroticism*, *agreeableness* dan *conscientiousness* maka individu tersebut mudah untuk beradaptasi dalam lingkungan dan memiliki kedisiplinan diri yang baik, akan tetapi rentan terhadap kecemasan dan gangguan stress saat bekerja.

## Diskusi

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa berdasarkan hasil dari analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara keseluruhan yang positif antara trait kepribadian *big five* dan *self-control* terhadap *risk taking behavior* pada pekerja konstruksi. Artinya ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing independent variabel terhadap *risk taking behavior* pada pekerja konstruksi. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan bahwa dimensi *neuroticism*, *agreeableness*, *conscientiousness* dari trait kepribadian *big five* mempunyai pengaruh signifikan dengan nilai positif, artinya semakin tinggi tingkat *neuroticism*, *agreeableness* dan *conscientiousness* seseorang maka semakin tinggi pula kecenderungan *risk taking behavior* individu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Gullen and Moore, 2000 yaitu individu yang memiliki *trait neuroticism*, *agreeableness* dan *conscientiousness* tinggi memiliki *risk taking behavior* yang tinggi pula. Semakin tinggi skor individu dalam dimensi *neuroticism*, *agreeableness* dan *conscientiousness* maka individu tersebut mudah untuk beradaptasi dalam lingkungan dan memiliki kedisiplinan diri yang baik, akan tetapi rentan terhadap kecemasan dan gangguan stress saat bekerja.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa dimensi *extraversion* tidak signifikan terhadap *risk taking behavior* pada pekerja konstruksi, artinya tidak ada pengaruh dari *extraversion* terhadap *risk taking behavior* pada pekerja konstruksi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari McGhee et al (2012), yang membuktikan bahwa hasilnya berbanding terbalik dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah pekerja konstruksi, sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti tersebut adalah anak umur 11-12 tahun. Perbedaan sampel tersebut terletak pada sisi emosi yang berbeda antara pekerja dan anak, dimana pekerja memiliki emosi yang lebih stabil dibandingkan dengan anak.

Selanjutnya dimensi *openness to experience* ditemukan signifikan terhadap *risk taking behavior* pada pekerja konstruksi dengan arah negative, artinya jika semakin tinggi tingkat *openness to experience* individu maka semakin rendah kecenderungan *risk taking behavior*. Peneliti menemukan beberapa literatur dari Anic (2007) yang mengatakan bahwa dimensi *openness to experience* berpengaruh terhadap *risk taking behavior* tetapi penelitian tersebut menggunakan sampel mahasiswa dan jenis kelamin sedangkan penelitian ini menggunakan sampel pekerja konstruksi dan hanya melakukan penelitian pada satu jenis kelamin saja.

Selanjutnya adalah variabel *self-control*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *self-control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *risk taking behavior* pada pekerja konstruksi dikarenakan dalam lingkungan konstruksi rentan terjadi kecelakaan yang dapat menimbulkan risiko cacat bahkan kematian. Jika *self-control* tinggi, individu akan berusaha menahan diri untuk melakukan perilaku yang berisiko tinggi tersebut sebaliknya jika *self-control* rendah individu cenderung lebih terlibat dalam perilaku yang berisiko tinggi tersebut.

## Saran

Pada penelitian ini, penulis membagi saran menjadi dua, yaitu saran metodologis dan saran praktis.

### Saran Teoritis

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel yang dapat meningkatkan *self-control* secara signifikan..
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat diperkaya dengan membandingkan antara *risk taking behavior* pada kelompok laki-laki dengan *risk taking behavior* pada kelompok perempuan yang tentunya jenis kelamin memiliki banyak perbedaan satu sama lain.
3. Pada penelitian ini diketahui *neuroticism* berpengaruh positif terhadap *risk taking behavior* artinya individu dengan *neuroticism* tinggi cenderung tinggi perilaku *risk taking behavior*. Maka dalam penelitian lebih lanjut dapat disarankan meneliti faktor-faktor yang dapat membantu menurunkan *risk taking behavior* pada individu yang memiliki *neuroticism* tinggi.

### **Saran Praktis**

1. Diharapkan kepada perusahaan untuk dapat memilih calon pekerja dengan tipe kepribadian *openness to experience*, *agreeableness* dan *conscientiousness* terutama individu dengan kepribadian *agreeableness* karena tipe kepribadian ini cenderung menurut pada aturan yang ditetapkan oleh atasan
2. Dalam meningkatkan *tingkat risk taking behaviour* dapat dimulai dari diri sendiri. Maka dapat disarankan kepada perusahaan untuk dapat menginisiasi pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan *self-control*

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Acocella, J. R., & Calhoun, J. F. (1990). *Psychology of adjustment human relationship (3th ed)*. New York : McGraw-Hill.
- Allport, G.W. (1961). *Pattern and growth in personality*. New York: Holt, Rinehart & Winston
- Anic, G. (2007). *The association between risk taking and personality*. theses of university of south florida
- Averill. J.R. 1973. *Personal Control Over Aversive Stimuli and its Relationship to Stress*. Psychological Bulletin 286-303 University of Massachusetts.
- Byrnes, James P.; Miller, David C.; Schafer, William D. (1999) *Gender differences in risk taking: A meta-analysis*. Psychological Bulletin, Vol 125(3), 367-383.
- Carter, G and Smith, S D (2006) *Safety hazard identification on construction projects*. Journal of Construction Engineering and Management, ASCE, Vol. 132,(2), 197-205
- Carver, C and Scheier, M F (1982) *Control theory: A useful conceptual framework for personality-social, clinical, and health psychology*. Psychological Bulletin 92(1): 111-35
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Edisi Ke-5. Terjemahan: Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- DeWall, C. N., Baumeister, R. F., Stillman, T. F., & Gailliot, M. T. (2005). *Violence restrained: Effects of self-regulatory capacity and its depletion on aggressive behavior*. Journal of Experimental Social Psychology 43(2007) 62-76
- DeWall C.N, Finkel E.J, Denson T.F. (2011) *self-control and aggression*. Association for psychological science.;21(1):20-25



- Denny, S. (2017, 07 08). *MRT butuh banyak tenaga kerja hingga 2019*. Retrieved 07 08, 2017, <http://bisnis.liputan6.com/read/3012286/mrt-butuh-banyak-tenaga-kerja-hingga-2019>
- DiClemente, R. J., Hansen, W. B., & Ponton, L. E. (1996). *Adolescents at risk: A generation in jeopardy*. In R.J. Di-Clemente, W. B. Hansen, & L. E.. Ponton (Eds.), *Handbook of adolescent health risk behavior* (pp. 1 -4). New York: Plenum
- Feist, Jess and Gregory J. Feist. 2006. *Theories of Personality*. Boston: McGrawHill Education.
- Freeman, N. and Muraven, M. (2010). *self-control depletion leads to risk taking*: Journal of social psychological and personality science, 1(2), 175-181
- Ghotnian, S., Tojari, F., Ganjoi, F. A. (2013). *Study of risk taking behavior as performance predictor*. Journal of Social and behavioural sciences, 82, 351-354
- Gullone E, Moore S (2000). *Adolescent risk-taking and the five-factor model of personality*. J Adolesc. 23(4):393-407
- Goldberg, L. R. (1981a). *Language and individual differences: The search for universals in personality lexicons*. In L. Wheeler (Ed.), *Review of personality and social psychology* (Vol. 2, pp. 141-165). Beverly Hills, CA: Sage
- Gullone E, Moore S (1996). *Predicting adolescent risk behavior using a personalized cost-benefit analysis*. Journal of Youth and Adolescence, 25, 343-359
- Hinze, J.W. (2006). *Construction Safety*. 2nd edn. Prentice Hall Inc.: New Jersey
- Howell, G. A., G. Ballard, T. S. Abdelhamid, and P. Mitropoulos. (2002). "Working Near the Edge: a New Approach to Construction Safety." In *ANNUAL CONFERENCE ON LEAN CONSTRUCTION*, 10:49–60.
- Hoyle, R. H., Feifar, M. C., & Miller, J. D. (2000). *Personality and sexual risk taking: A quantitative review*. Journal of Personality, 68, 1203-1231
- John, O.P., Srivastava, S. (1999). *The Big Five Trait Taxonomy: History, measurement, and theoretical perspectives*. New York: Guilford
- Lawson, M. (2012). *The psychology of Risk*. Tms Consulting (2012)
- Lazarus, R.S. (1976). *Paterns of Adjustment*. Tokyo: McGraw Hill Kogakusha,Ltd
- Liebert, R.M., Poulos, R.W., & Marmor, G.S. (1977). *Developmental psychology* (2<sup>nd</sup> ed). Englewood cliffs, N.J.: Prentice-Hall. low trait or state self-control increases social norm violations. *Scientific Research*, 1074-1083.
- Liputan, 6. (2013, 1 13). *Tower crane apartemen ambruk di ciputat 3 pekerja tewas*. Retrieved 07 08, 2017, from <http://news.liputan6.com/read/486581/tower-crane-apartemen-di-ciputat-ambruk-3-pekerja-tewas>
- Little, P., & Zuckerman, M. (1986). *Sensation seeking and music preferences*. *Personality and Individual Differences*, 7, 575–577
- Perkins, H. W. (2002b). *Surveying the damage: A review of research on consequences of alcohol misuse in college populations*. Journal of Studies on Alcohol, 14(Supplement), 91-100
- Mischel, W., Shoda, Y., & Smith, R. E. (2003). *Personality*, 7e. NY: Wiley.
- McCrae R R., John O P. (1992). *An Introduction to the Five-Factor Model and Its Applications*. Volume 60, Issue 2 175–215

- McCrae, R.R & Costa, P.T. (2003) *Personality in adulthood (2nd eds.)*, New York, NY: The Guild for dpress.
- McGhee, R. L., Ehrlert, D. J., Buckhalt, J. A., Carol Philips (2012). *The Relation between Five-Factor Personality Traits and Risk-Taking Behavior in Preadolescents*. Journal of psychology, vol 3, 558-561
- McMullen, John C. (1999). *A Test of self-control theory using general pattern of deviance*. Disertation of virginia polytechnic institute
- Mecca, D. N. (2003). *The relationship between pathological gambling and the Big-Five personality factors*. Unpublished master's thesis, New Britain, CT: Central Connecticut State University
- McAdams, D. P. (1992). *The five-factor model in personality: A critical appraisal*. Journal of Personality, 60, 329-361.
- Nicholson, N., Soane, E., Fenton-O'Creevy, M., & Willman, P. (2005). *Personality and domain-specific risk taking*. Journal of Risk Research, 8(2), 157-176
- Perkins, H. W. (2002b). *Surveying the damage: A review of research on consequences of alcohol misuse in college populations*. Journal of Studies on Alcohol, 14(Supplement), 91-100. Retrieved from [http://www.collegedrinkingprevention.gov/media/Journal/091\\_139.pdf](http://www.collegedrinkingprevention.gov/media/Journal/091_139.pdf)
- Pervin, Cervone, John. (2005). *Personality Theory and Research*. 9 th Ed. New york : John Willey & Sons, Inc
- Pratama, P.M. (2015, 10 1). *Begini kondisi korban crane roboh di kampung pulo*. Retrieved 07 08, 2017, from <http://news.liputan6.com/read/2330522/begini-kondisi-korban-crane-roboh-di-kampung-pulo>
- Pribolšan, Marina. (2013). *Association between personality traits, risk-taking on a behavioural task and risky behaviours*. Diploma Thesis. Filozofski fakultet u Zagrebu, Department of Psychology
- Purba, D.O. (2016, 10 26). *Gondola yang jatuh di intiland tower belum digunakan sepenuhnya*. Retrieved 07 08, 2017, from <http://megapolitan.kompas.com/read/2016/10/26/13160261/gondola.yang.jatuh.di.intiland.tower.belum.pernah.digunakan.sebelumnya>
- Rurit, B. (2011, 11 27). *Kisah ambruknya jembatan kutai kartanegara*. Retrieved 07 08, 2017, from <https://nasional.tempo.co/read/368626/kisah-korban-ambruknya-jembatan-kutai>
- Shimmin, S., Corbett, J. and McHugh D. (1980) *Human Behavior: Some Aspects of Risk-taking in the Construction Industry*. Institute of Civil Engineering, London
- Sutrisno, D. (2015, 9 10). *Hanggar bandar makassar runtuh pejabat kemenhub diperiksa*. Retrieved 07 08, 2017, from <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/09/20/nuyp8h335-hanggar-bandara-makassar-runtuh-pejabat-kemenhub-diperiksa>
- Tangney JP, Baumeister RF, Boone AL. (2004) *High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success*. J Pers.;72(2):271-324
- Trimpop, R.M. (1994). *The Psychology of Risk Taking Behavior*, Handbook of advances in psychology (pp. 107). New York: Elsevier

- Umar, J. (2013). Logika CFA: Basic Concept. Bahan Ajar Perkuliahan Statistik 3. Tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Vroom, V. H., & Pahl, B. (1971). *Relationship between age and risk taking among managers*. Journal of applied psychology, 1971, 55, 5 399-405.
- Vollrath, M., Torgersen, S. (2002). *Who takes health risks? A probe into eight personality types*. Personality and Individual Differences, Vol 32(7), 1185-1197.
- Wallach, M. A., & Kogan, N. *Aspects of judgment and decision making: Interrelationships and changes with age*. Behavioral Science, 1961, 6, 23-36.
- Weber, E. U., Blais, A. R., Betz, N. E. (2002). *A domain-specific risk attitude scale: measuring risk perceptions and risk behaviour*. Journal of Behavioural Decision Making 15(2002) 263-290
- Yates, J. (1992). *Risk-Taking Behavior*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons
- Zuckerman M., Kuhlman D. M., Thornquist M., Kiers H. (1991). *Five (or three) robust questionnaire scale factors of personality without culture*. Personality and Individual Differences, 12, 929-941

